

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini banyak terjadi berbagai permasalahan yang melanda bangsa Indonesia, konflik antar suku, egoisme warganegara, luntarnya budaya tolong-menolong, semakin menipisnya kepedulian terhadap sesama, serta semakin meningkatnya kebanggaan kesukuan yang hanya peduli terhadap daerah/sukunya sendiri tanpa memperdulikan terhadap kepentingan nasional. Hal itu merupakan salah satu akibat dari tidak dimilikinya kecerdasan sosial oleh warganegara yakni tidak dimilikinya kemampuan untuk melakukan hubungan dan interaksi dengan sesama anggota masyarakat.

Masyarakat Indonesia pada khususnya dan masyarakat dunia pada umumnya saat ini banyak yang enggan untuk berhubungan dengan orang yang berbeda kasta, baik dilihat dari segi jabatan, kekayaan, perbedaan adat-istiadat, suku bangsa, dan agama. Pendikotomian hubungan tersebut membuat semakin tumbuhnya sikap individualistik dikalangan warganegara. Seyogyanya sebagai seorang manusia yang berbudi pekerti, berpengetahuan dan lahir dinegara yang terkenal dengan sikap ramah-tamah dan gotong-royong hal itu tidak seharusnya terjadi.

Pada dasarnya semua manusia terlahir sebagai seorang pemimpin, baik itu bagi dirinya sendiri maupun pemimpin bagi orang lain. Sebagai seorang pemimpin sudah barang tentu manusia harus memiliki karakter pemimpin dan memiliki berbagai kemampuan kepemimpinan. Geoffrey G Meredith (2000:24) mengemukakan beberapa ciri umum yang terdapat pada seorang pemimpin, antara lain sebagai berikut :

1. Mengerti kebutuhan, tujuan-tujuan, nilai-nilai, batas-batas dan kemampuan mereka sendiri. Pengertian dan pengetahuan tentang diri sendiri ini merupakan suatu prasyarat yang diperlukan untuk hubungan yang baik dengan orang lain.
2. Peka terhadap kebutuhan orang lain.

**Darmayani, 2013**

Kajian Tentang Kecerdasan Sosial Mahasiswa Dalam Pelatihan Manajemen Kepemimpinan Yang Efektif (Studi Kasus Terhadap Proses Pelatihan Manajemen Kepemimpinan Mahasiswa Yang Efektif Pada Jurusan PKN FPIPS UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

3. Memiliki kemampuan untuk menerima dan menghargai nilai-nilai dan gaya hidup yang berlainan.
4. Memiliki kemampuan dan kesediaan untuk berhubungan dengan orang-orang yang sama sekali berbeda dengannya.

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa sebagai seorang pemimpin maka harus memiliki berbagai kemampuan, terutama kemampuan untuk dapat memahami lingkungan, dalam hal ini adalah lingkungan masyarakat serta memiliki kemampuan berhubungan dengan orang lain. Mahasiswa selalu disebut sebagai calon pemimpin masa depan karena memiliki tingkat intelektualitas dan kompetensi tinggi. Mahasiswa sebagai golongan masyarakat elit memiliki perspektif luas untuk bergerak diseluruh aspek kehidupan serta memiliki peran dan tanggung jawab strategis sebagai pewaris utama perjuangan bangsa maupun tanggung jawab profesional yang dipersiapkan untuk menjadi ahli dalam bidang-bidang tertentu agar dapat berperan aktif dalam proses pembangunan.

Dalam prosesnya mahasiswa memiliki banyak celah untuk mengembangkan kompetensi dirinya, dalam arti tidak hanya mengikuti perkuliahan di kelas saja. Mahasiswa memiliki waktu luang yang banyak untuk menimba ilmu dilingkungan yang lain, misalnya dengan mengikuti seminar-seminar (nasional dan internasional), bergabung dalam organisasi kemahasiswaan, serta mengikuti berbagai pelatihan kepemimpinan.

Mahasiswa merupakan masyarakat cendekiawan yang nantinya akan hidup berdampingan dengan masyarakat. Untuk dapat hidup dalam dunia nyata (masyarakat) mahasiswa harus memiliki kemampuan sosial yang tinggi karena sebagaimana kita ketahui bahwa masyarakat Indonesia pada khususnya adalah masyarakat yang multikultural dengan berbagai karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, sebagai calon pemimpin di masa depan mahasiswa harus dibekali dengan kecerdasan sosial (*social intelligent*) agar dapat hidup dan beradaptasi dengan lingkungannya.

Could dalam Ubaydillah (diakses dari [www.e-psikologi.com](http://www.e-psikologi.com)) menjelaskan bahwa kecerdasan sosial merupakan suatu kemampuan untuk memahami dan mengelola hubungan manusia, kecerdasan ini adalah kecerdasan yang mengangkat

**Darmayani, 2013**

Kajian Tentang Kecerdasan Sosial Mahasiswa Dalam Pelatihan Manajemen Kepemimpinan Yang Efektif (Studi Kasus Terhadap Proses Pelatihan Manajemen Kepemimpinan Mahasiswa Yang Efektif Pada Jurusan PKN FPIPS UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik kenyataan apa adanya ini.

Untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan tersebut, mahasiswa dapat mengikuti berbagai seminar atau pelatihan-pelatihan manajemen kepemimpinan. Dalam kegiatan tersebut mahasiswa dapat mengetahui, memahami dan belajar mengenai sikap seperti apa yang harus dimiliki sebagai seorang pemimpin karena pada dasarnya manusia di bumi ini bertindak sebagai *khalifah* (pemimpin) minimum untuk dirinya sendiri.

Sebagaimana Rinaldy (tersedia dalam [www.infonarkoba.com](http://www.infonarkoba.com)) menjelaskan bahwa komponen penting dalam membangun kecerdasan sosial (*social intelegence*) adalah komunikasi dan pendidikan. Kecerdasan sosial adalah kematangan kesadaran pikiran dan budi pekerti untuk berperan secara sosial dalam kelompok atau masyarakat yang mana dewasa ini kecerdasan sosial bersama jati diri yang kuat dan kendali diri yang stabil sangat menunjang perkembangan dan peningkatan karir individu di masyarakat, lembaga atau perusahaan.

Kecerdasan sosial mahasiswa merupakan hal yang saat ini terus-menerus ditingkatkan baik itu oleh mahasiswa, organisasi kemahasiswaan, maupun oleh perguruan tinggi tempat mahasiswa tersebut mengenyam pendidikan. Perlunya kemampuan beradaptasi atau yang lebih dikenal dengan kecerdasan sosial bagi mahasiswa adalah karena mahasiswa merupakan kader bangsa yang disiapkan untuk dapat menjadi pencerah dalam kehidupan masyarakat ketika ia menyelesaikan studinya di perguruan tinggi tersebut.

Pengembangan kemampuan kepemimpinan sebagaimana dikemukakan di atas banyak dilakukan di lingkungan perguruan tinggi, terutama oleh organisasi kemahasiswaan yakni dimulai dari Penerimaan Anggota Baru (PAB), Latihan Dasar Kepemimpinan Mahasiswa (LDKM), Pendidikan dan Latihan Kepemimpinan Mahasiswa (PLKM), kajian-kajian isu kontemporer, diskusi publik dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan semata-mata untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa terutama dalam hal kepemimpinan.

**Darmayani, 2013**

Kajian Tentang Kecerdasan Sosial Mahasiswa Dalam Pelatihan Manajemen Kepemimpinan Yang Efektif (Studi Kasus Terhadap Proses Pelatihan Manajemen Kepemimpinan Mahasiswa Yang Efektif Pada Jurusan PKN FPIPS UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Pasal 5 Kepmendikbud Nomor 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan menjelaskan bahwa fungsi daripada organisasi kemahasiswaan adalah sebagai sarana dan wadah :

1. Perwakilan mahasiswa tingkat perguruan tinggi untuk menampung dan menyalurkan aspirasi mahasiswa, menetapkan garis-garis besar program dan kegiatan kemahasiswaan.
2. Pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan.
3. Komunikasi antar mahasiswa.
4. Pengembangan potensi jatidiri mahasiswa sebagai insan akademis, calon ilmuwan dan intelektual yang berguna di masa depan.
5. Pengembangan pelatihan keterampilan organisasi, manajemen dan kepemimpinan mahasiswa.
6. Pembinaan dan pengembangan kader-kader bangsa yang berpotensi dalam melanjutkan kesinambungan pembangunan nasional.
7. Untuk memelihara dan mengembangkan ilmu dan teknologi yang dilandasi oleh norma-norma agama, akademis, etika, moral, dan wawasan kebangsaan.

Pentingnya sifat dan sikap kepemimpinan bukan hanya menjadi tanggungjawab organisasi kemahasiswaan, akan tetapi merupakan tanggung jawab penyelenggara pendidikan (perguruan tinggi). Sebagaimana tertuang dalam Pasal 1 ayat 2 Kepmendikbud Nomor 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan bahwa tujuan daripada pendidikan tinggi adalah :

- a. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian.
- b. Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Mengacu pada peraturan diatas, nampak jelas bahwa perguruan tinggi sebagai lembaga penyelenggara pendidikan tinggi memiliki tugas dan wewenang untuk melakukan peningkatan kemampuan mahasiswa, baik itu dalam bidang akademik, IPTEK, maupun kemampuan untuk menyebarkan ilmu yang ia peroleh untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Secara tersirat bahwa untuk

**Darmayani, 2013**

Kajian Tentang Kecerdasan Sosial Mahasiswa Dalam Pelatihan Manajemen Kepemimpinan Yang Efektif (Studi Kasus Terhadap Proses Pelatihan Manajemen Kepemimpinan Mahasiswa Yang Efektif Pada Jurusan PKN FPIPS UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat menyebarkan pengetahuan, mahasiswa tidak hanya harus memiliki ilmu pengetahuan secara akademik saja, akan tetapi harus dibekali dengan kemampuan bersosialisasi dengan masyarakat yang mana hal tersebut merupakan salah satu aspek dalam kepemimpinan.

Kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain dewasa ini dikenal dengan kecerdasan sosial. Menurut Suean Robinson Ambron dalam Syamsu Yusuf (2004:123) kecerdasan sosial erat kaitannya dengan kata “sosialisasi”, ia mengartikan bahwa sosialisasi sebagai proses belajar yang membimbing seseorang ke arah perkembangan kepribadian sosial sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan efektif.

Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu jurusan di Universitas Pendidikan Indonesia yang mana merupakan salah satu jurusan yang konsen dalam melakukan pelatihan manajemen kepemimpinan bagi mahasiswa. Tujuan daripada kegiatan tersebut adalah untuk membentuk dan menanamkan sikap kepemimpinan pada diri mahasiswa sehingga ia akan siap ketika lulus kuliah dan menghadapi kehidupan di masyarakat serta sebagai upaya meningkatkan kecerdasan sosial mahasiswa.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sampai saat ini Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan sudah dua kali melaksanakan kegiatan “pelatihan manajemen kepemimpinan yang efektif bagi mahasiswa”. Kegiatan ini adalah agenda tahunan Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan yang merupakan program pembina kemahasiswaan Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan. Berikut adalah data jumlah mahasiswa yang telah mengikuti Pelatihan Manajemen Kepemimpinan Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan:

**Darmayani, 2013**

Kajian Tentang Kecerdasan Sosial Mahasiswa Dalam Pelatihan Manajemen Kepemimpinan Yang Efektif (Studi Kasus Terhadap Proses Pelatihan Manajemen Kepemimpinan Mahasiswa Yang Efektif Pada Jurusan PKN FPIPS UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

**Tabel 1.1**  
**Data Peserta Pelatihan Manajemen Kepemimpinan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan**

No	Keterangan	Jumlah Mahasiswa		Persentase	
		LKM I	LKM II	LKM I	LKM II
1	Mahasiswa yang mengikuti LKM	29 Orang	30 Orang	6.7 %	7.1 %
2	Mahasiswa yang tidak mengikuti LKM	432 Orang	424 Orang	93.3 %	92.9 %
<b>Jumlah</b>		461 Orang	454 Orang	100 %	100 %

Sumber : Data Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan (2011)

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa mahasiswa yang mengikuti kegiatan pelatihan manajemen kepemimpinan mahasiswa Jurusan Kewarganegaraan merupakan perwakilan dari setiap kelas, dimana setiap kelas terdiri dari lima orang. Peserta kegiatan tersebut diambil dari dua angkatan terakhir dan pengurus himpunan. LKM angkatan pertama berasal dari angkatan 2008, 2009 serta pengurus Himpunan 2009/2010, sedangkan untuk LKM angkatan kedua diambil dari angkatan 2009, 2010 serta pengurus Himpunan periode 2010/2011.

Berdasarkan hasil pra penelitian diperoleh informasi bahwa kemampuan sosial mahasiswa yang ikut pelatihan manajemen kepemimpinan meningkat secara signifikan, terutama dalam kemampuan bekerjasama, berkelompok dan manajemen organisasi. Adapun perubahan perilaku kecerdasan sosial sebelum dan setelah mengikuti LKM dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.2**  
**Deskripsi Perubahan Kecerdasan Mahasiswa Sebelum dan Sesudah Mengikuti LKM**

No	Jumlah Peserta	Tingkat Kecerdasan Sosial				Persentase			
		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
		B	KB	B	KB	B	KB	B	KB
1	29 Orang	25 Org	4 Org	28 Org	1 Org	84 %	16 %	96 %	4 %
2	30 Orang	21 Org	9 Org	30 Org	-	70 %	30 %	100 %	-

Sumber : diolah oleh peneliti berdasarkan pengamatan dan wawancara (2012)

Keterangan : B (Baik) KB (Kurang Baik)

**Darmayani, 2013**

Kajian Tentang Kecerdasan Sosial Mahasiswa Dalam Pelatihan Manajemen Kepemimpinan Yang Efektif (Studi Kasus Terhadap Proses Pelatihan Manajemen Kepemimpinan Mahasiswa Yang Efektif Pada Jurusan PKN FPIPS UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data diatas menjelaskan tentang tingkat kecerdasan sosial mahasiswa yang mengikuti latihan kepemimpinan mahasiswa yang diselenggarakan oleh Pembina Kemahasiswaan Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan. Tingkat kecerdasan sosial mahasiswa di spesifikasikan berdasarkan hasil wawancara, dimana diperoleh informasi bahwa yang mengikuti kegiatan LKM tersebut berasal dari mahasiswa dengan kecerdasan sosial yang baik (B) dan kurang baik (KB) dilihat berdasarkan keseharian mahasiswa tersebut selama kuliah dan berhubungan dengan mahasiswa lainnya.

Mahasiswa yang memiliki kecerdasan sosial yang baik (B) dilihat dari cara ia beraktivitas, baik dalam kuliah maupun dalam berorganisasi di HMCH. Mahasiswa dengan tingkat kecerdasan sosial yang baik (B) adalah mahasiswa yang mampu bekerjasama dalam kelompok mahasiswa, mempunyai kemampuan berkomunikasi dan interaksi yang baik, mampu mengelola emosi, mementingkan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi/golongan (kelas), mampu menempatkan diri dalam setiap situasi dan kondisi, serta saling menghormati dan menghargai antar sesama mahasiswa tanpa memandang angkatan.

Mahasiswa yang termasuk dalam kategori dengan tingkat kecerdasan sosial yang kurang baik (KB), nampak dalam sikap dan perilakunya sehari-hari yaitu memiliki kemampuan berkomunikasi yang kurang baik, kurang berani mengemukakan pendapat, tidak mampu berhubungan baik dengan orang lain, lebih mementingkan kepentingan pribadi/golongan (kelas) daripada kepentingan bersama, tidak mampu menempatkan diri dalam situasi dan kondisi, serta kurangnya rasa saling menghormati dan menghargai antar sesama.

Melihat data dan fakta yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana peran pelatihan manajemen kepemimpinan dalam mengembangkan kecerdasan sosial mahasiswa Karena itu, penulis mengangkat permasalahan tersebut kedalam suatu penelitian dengan judul **Kajian Tentang Kecerdasan Sosial Mahasiswa dalam Pelatihan Manajemen Kepemimpinan yang Efektif** (Studi Kasus Terhadap Proses Pelatihan Manajemen Kepemimpinan Mahasiswa Yang Efektif Pada Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia)

**Darmayani, 2013**

Kajian Tentang Kecerdasan Sosial Mahasiswa Dalam Pelatihan Manajemen Kepemimpinan Yang Efektif (Studi Kasus Terhadap Proses Pelatihan Manajemen Kepemimpinan Mahasiswa Yang Efektif Pada Jurusan PKN FPIPS UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan diatas, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam skripsi ini adalah “bagaimana mengembangkan kecerdasan sosial melalui pelatihan manajemen kepemimpinan yang efektif?”. Mengingat luasnya kajian permasalahan, maka penulis membatasi masalah kedalam beberapa rumusan, antara lain:

1. Kecerdasan sosial apakah yang dikembangkan dalam kegiatan pelatihan manajemen kepemimpinan yang efektif?.
2. Pola seperti apakah yang diterapkan dalam kegiatan pelatihan manajemen kepemimpinan yang efektif untuk mengembangkan kecerdasan sosial mahasiswa?.
3. Bagaimana pandangan mahasiswa mengenai kegiatan pelatihan manajemen kepemimpinan sebagai sarana untuk mengembangkan kecerdasan sosial mahasiswa?.

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh data mengenai pengembangan kecerdasan sosial mahasiswa melalui pelatihan manajemen kepemimpinan yang efektif.

### 2. Tujuan Khusus

Selain tujuan umum, penelitian ini juga memiliki tujuan yang lebih khusus antara lain:

- a. Untuk mengetahui kecerdasan sosial yang dikembangkan dalam kegiatan pelatihan manajemen kepemimpinan yang efektif.
- b. Untuk mengetahui pola pelatihan yang diterapkan dalam kegiatan pelatihan manajemen kepemimpinan yang efektif.
- c. Untuk mengetahui pandangan mahasiswa mengenai kegiatan pelatihan manajemen kepemimpinan sebagai sarana untuk mengembangkan kecerdasan sosial mahasiswa.

**Darmayani, 2013**

Kajian Tentang Kecerdasan Sosial Mahasiswa Dalam Pelatihan Manajemen Kepemimpinan Yang Efektif (Studi Kasus Terhadap Proses Pelatihan Manajemen Kepemimpinan Mahasiswa Yang Efektif Pada Jurusan PKN FPIPS UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan kewarganegaraan, khususnya segi Ilmu Kewarganegaraan.

##### 2. Secara praktis

- a. Diketuainya kecerdasan sosial yang dikembangkan dalam kegiatan pelatihan manajemen kepemimpinan yang efektif.
- b. Diketuainya pola pelatihan yang diterapkan dalam kegiatan pelatihan manajemen kepemimpinan yang efektif.
- c. Diketuainya pandangan mahasiswa mengenai kegiatan pelatihan manajemen kepemimpinan sebagai sarana untuk mengembangkan kecerdasan sosial mahasiswa.

#### **E. Penjelasan Istilah**

1. Mahasiswa : yang dimaksud mahasiswa dalam penelitian ini adalah mahasiswa lulusan Pelatihan Manajemen Kepemimpinan yang Efektif Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Kecerdasan sosial : yang dimaksud kecerdasan sosial dalam penelitian ini adalah kemampuan kepemimpinan mahasiswa untuk berinteraksi dan bekerjasama dengan mahasiswa lainnya.
3. Pola pelatihan : yang dimaksud pola pelatihan dalam penelitian ini adalah prosedur pelaksanaan kegiatan pelatihan manajemen kepemimpinan yang efektif.
4. Pandangan mahasiswa : yang dimaksud pandangan mahasiswa dalam penelitian ini adalah pendapat mahasiswa mengenai penyelenggaraan kegiatan pelatihan manajemen kepemimpinan.

**Darmayani, 2013**

Kajian Tentang Kecerdasan Sosial Mahasiswa Dalam Pelatihan Manajemen Kepemimpinan Yang Efektif (Studi Kasus Terhadap Proses Pelatihan Manajemen Kepemimpinan Mahasiswa Yang Efektif Pada Jurusan PKN FPIPS UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **F. Objek dan Lokasi Penelitian**

### **1. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan yang telah mengikuti kegiatan pelatihan manajemen kepemimpinan yang efektif, Pembina Kemahasiswaan Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Instruktur Kegiatan LKM.

### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian terletak di Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia Jalan Dr. Setiabudi Nomor 229 Bandung Jawa Barat. Pemilihan Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia sebagai lokasi penelitian karena Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan telah dan akan melakukan kegiatan pelatihan manajemen kepemimpinan yang efektif dalam rangka mengembangkan kecerdasan sosial mahasiswa Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan didalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini diuraikan dokumen- dokumen atau data-data yang berkaitan dengan penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian penulis.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

#### **Darmayani, 2013**

Kajian Tentang Kecerdasan Sosial Mahasiswa Dalam Pelatihan Manajemen Kepemimpinan Yang Efektif (Studi Kasus Terhadap Proses Pelatihan Manajemen Kepemimpinan Mahasiswa Yang Efektif Pada Jurusan PKN FPIPS UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada bab ini penulis menjelaskan metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian.

#### BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis menganalisis hasil temuan data tentang pengembangan kecerdasan sosial mahasiswa melalui pelatihan manajemen yang efektif.

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah dikaji.



**Darmayani, 2013**

Kajian Tentang Kecerdasan Sosial Mahasiswa Dalam Pelatihan Manajemen Kepemimpinan Yang Efektif (Studi Kasus Terhadap Proses Pelatihan Manajemen Kepemimpinan Mahasiswa Yang Efektif Pada Jurusan PKN FPIPS UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)